

BAB III

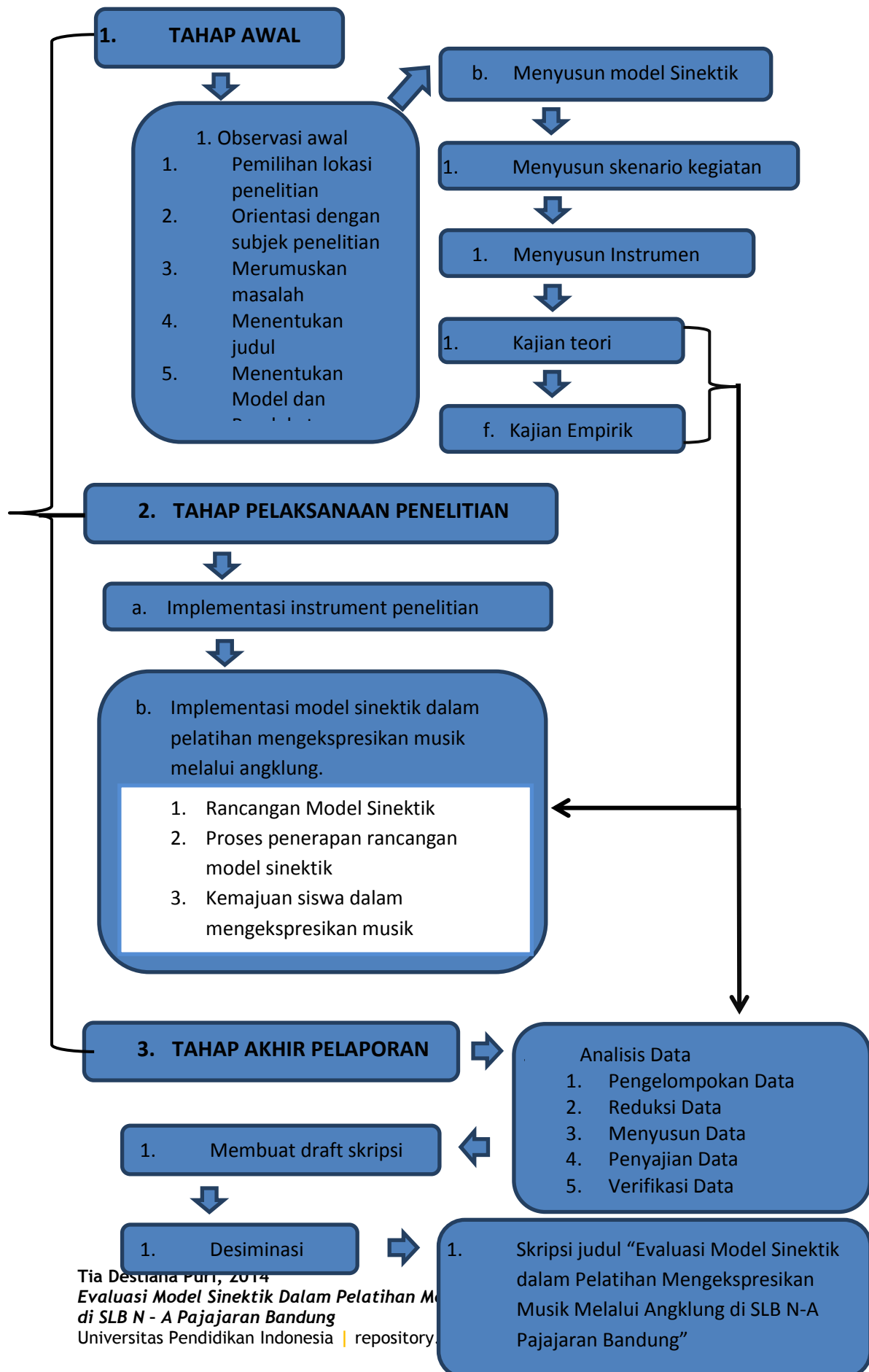
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode evaluatif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dibantu dengan partisipatif naturalistik. Karena pada penelitian ini ingin melihat, mengevaluasi, dan menilai keberhasilan suatu program pembelajaran yang dirancang melalui suatu model. berdasarkan hal tersebut agar proses penelitian lebih terstruktur dan memiliki tahapan-tahapan serta prosedur yang jelas, maka desain penelitian sangat penting untuk dirancang. Menurut Sukmadinata (2009, hlm. 99) “Peneliti yang berparadigma kualitatif ini adalah sebagai kajian atau untuk menggali kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya”.

Hasil dari penelitian berupa paparan dari hasil penelitian di lapangan dan studi kepustakaan. Peneliti melakukan proses penelitian dengan menerapkan model sinektik pada pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung di SLB N - A Pajajaran Bandung, diterapkan kepada siswa yang berjumlah 25 orang sebagai subjek sekaligus sampel penelitian yang dilaksanakan. Penelitian yang dimulai pada tanggal 16 Januari 2015 sampai dengan 13 Februari 2015 ini memiliki tiga tahapan dalam proses penelitiannya yaitu tahap awal, proses atau pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Masing-masing tahapan dilakukan dengan waktu yang telah dibuat berdasarkan kebutuhan penelitian.

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:



Bagan 3.1
Model Desain Penelitian
(Sumber Puri, 2015)

1. Tahap Awal

Pada tahap pra kegiatan dilakukan penentuan judul penelitian yaitu “Evaluasi model sinektik pada pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung di SLB N – A Pajajaran Bandung”. Pada tahap studi pendahuluan dilakukan pengkajian judul lebih dalam serta pembuatan latar belakang masalah mencakup permasalahan-permasalahan yang faktual dan baru sehingga hasil penelitian bisa lebih bermanfaat untuk masa yang akan datang. Selain melakukan pengkajian judul dan latar belakang masalah yang diteliti, pada tahap awal dilakukan perumusan masalah sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang telah dikaji. Setelah itu penyusunan model yang akan diterapkan dalam pelatihan, dan penyusunan skenario atau tahapan-tahapan kegiatan. Selain mengkaji teori, peneliti juga melakukan kajian empirik. Tahap awal merupakan langkah pertama dalam suatu penelitian, sehingga pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu hal yang akan berkaitan ketika berada dilapangan.

Penelitian ini muncul karena adanya keinginan peneliti untuk mengetahui ketercapaian tujuan penerapan model sinektik dalam pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung. Tujuannya adalah mengembangkan kreativitas bagi siswa tunanetra dalam mengekspresikan musik, sesuai dengan kreativitas dan imajinasinya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini didasari karena, “penelitian evaluatif, merupakan suatu disain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis, untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktek pendidikan” (Sukmadinata, 2009, hal. 120).

Untuk melakukan sebuah penelitian, metode merupakan salah satu cara agar mendapatkan hasil yang akurat. Metode penelitian disesuaikan dengan topik permasalahan yang diangkat, hal ini bertujuan agar data yang dihasilkan akurat dan bisa dijelaskan sesuai dengan topik permasalahan. Penelitian ini diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan yang dirancang oleh peneliti. Penggunaan metode penelitian

evaluatif dipilih untuk mengetahui kegunaan, nilai dan manfaat dari penerapan model sinektik pada pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung di SLB N-A Pajajaran Bandung.

Mengacu pada tahapan sinektik strategi bentuk kedua oleh Gordon (Joyce and Weil, 2009, hlm. 257), dalam penelitian ini peneliti merancang program untuk diterapkan dalam proses penelitian, berikut silabus kegiatan (lampiran no. 5). Program ini dirancang untuk empat kali pertemuan. Setiap pertemuan disediakan waktu 90 menit. Berikut merupakan sintaksis model sinektik yang dirancang peneliti untuk diterapkan dalam pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung.



Bagan 3.2
Sintaksis Model Sinektik dalam Pelatihan Mengekspresikan Musik melalui Angklung (Sumber Puri, 2015)

Pada pertemuan pertama dan kedua, kompetensi dasar yang diharapkan yakni, memahami unsur-unsur ekspresi musik, dan menerapkan unsur-unsur ekspresi musik melalui angklung. Pada pertemuan ketiga yakni, memahami karakteristik bunyi *staccato* dan *legato*, dan menerapkan permainan *staccato* dan *legato* melalui angklung. Pada pertemuan keempat, siswa diharap telah memahami unsur-unsur ekspresi musik, *staccato* dan *legato*, kemudian mempresentasikan

penerapkan permainan unsur-unsur ekspresi musik, *staccato* dan *legato* pada lagu Manuk Dadali.

Keempat, yaitu pada tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri atas pedoman wawancara, rancangan program, draft wawancara serta melakukan studi dokumentasi di tempat penelitian SLB N – A Pajajaran Bandung . Selain itu peneliti menentukan para siswa yang akan terlibat dalam proses penelitian ini. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam penelitian ini dikarenakan peneliti langsung terlibat dalam proses penelitian dengan melaksanakan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap proses, dalam mengumpulkan data penelitian dilakukan proses pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung menggunakan model sinektik, pada proses ini peneliti melaksanakan pelatihan mengenai cara mengolah unsur-unsur musik yang kemudian diterapkan pada lagu menggunakan angklung, proses pelatihan dibagi menjadi empat pertemuan, pertemuan pertama yaitu pengenalan konsep sinektik dalam menciptakan ragam dinamika menggunakan imajinasi, pertemuan kedua dan ketiga pembuatan unsur-unsur ekspresi meliputi macam-macam tempo (*allegro*, *andante*, dan *adiago*) dan menciptakan unsur-unsur ekspresi terkait teknik meliputi *staccato* dan *legato*. Dalam pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke tiga, unsur-unsur ekspresi yang telah diciptakan siswa menggunakan model sinektik kemudian diterapkan pada lagu Manuk Dadali, lagu ini dipilih melalui diskusi dengan siswa dan merupakan hasil kesepakatan bersama-sama. Pada pertemuan keempat yaitu penggabungan hasil penerapan unsur-unsur ekspresi pada bagian-bagian lagu Manuk Dadali. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini akan diketahui bagaimana rancangan model sinektik, proses penerapan rancangan model sinektik, dan kemajuan siswa dalam mengekspresikan musik.

Setelah proses penerapan model sinektik pada pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung selesai dilaksanakan pada setiap pertemuan, dilakukan proses wawancara dengan masing-masing siswa, hal ini bertujuan agar mengetahui manfaat dari penerapan model sinektik pada pelatihan mengekspresikan musik, adapun wawancara yang dilakukan peneliti guna mengetahui respon siswa terhadap materi yang diterapkan, dan kelebihan dan kekurangan dari penerapan model sinektik pada pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung.

Selain melakukan proses pelatihan dan wawancara, pada tahap ini dilakukan kajian kepustakaan dengan mencari data-data yang sesuai dengan topik permasalahan, dan kajian empirik dimana peneliti melihat pengalaman peneliti sebagai pelatih, guru, dan pengalaman siswa. Semua data yang diperoleh dari lapangan diolah melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data.

3. Tahap Akhir Pelaporan

Tahapan terakhir yang ditempuh setelah proses penelitian selesai dilaksanakan yakni penyusunan laporan. Setiap data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan, seperti catatan-catatan, hasil wawancara dengan guru maupun siswa, dokumentasi proses pelatihan ataupun dokumentasi materi ajar, kemudian dianalisis dengan berbagai teknik analisis data. Setelah menganalisis data, hasil penelitian tersebut kemudian disusun dengan menggambarkan dan memaparkan atau mendeskripsikannya ke dalam bentuk tulisan yang dibuat secara sistematis dan akurat, sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian.

1. Partisipan

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh rangkaian proses pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung menggunakan model sinektik. Yang meliputi, materi ekspresi musik, tahapan penerepan model sinektik, dan hasil penerapan model sinektik dalam pelatihan mengekspresikan musik melalui

angklung, beserta seluruh siswa anggota ekstrakurikuler angklung yang berjumlah 23 siswa, sedangkan pelatih angklung bernama Bapak Agus Sumartono.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN-A Pajajaran Bandung, yaitu lembaga pendidikan formal yang berada di jln. Pajajaran no.50-52 Bandung telp. +62224224726 kode pos 40171 Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena SLB N – A Pajajaran Bandung mengadakan pelatihan angklung pada kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh siswa siswi SLB N – A Pajajaran Bandung dari berbagai tingkatan. Pelatihan ekstrakurikuler angklung ini dilakukan di ruang kesenian SLBN A Pajajaran Bandung. Di bawah ini merupakan denah dan lokasi dari SLB N-A Pajajaran Bandung.



Gambar 3.1
Denah Lokasi SLBN A Pajajaran Bandung
(Sumber: Google Map, 2014)

Ruangan yang dipakai untuk pelatihan angklung adalah ruang kesenian yang berada di depan lapangan bola SLBN A Pajajaran Bandung.



Foto 3.1
Gedung Kesenian SLBN A Pajajaran Bandung
(Dokumentasi Puri, September 2014)



Foto 3.2
Kondisi Ruang Kesenian SLBN A Pajajaran Bandung
(Dokumentasi Puri, September 2014)

C. Pengumpulan data

Teknik serta langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti, yakni dengan cara menerapkan disain pelatihan yang dirancang peneliti untuk menstimulus siswa menciptakan unsur-

unsur ekspresi musik menggunakan model sinektik, melalui desain yang dirancang ini diharapkan siswa dapat mengekspresikan musik secara kreatif. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipatif, itu artinya peneliti sebagai observer ikut terlibat dalam proses penelitian sebagai pengajar. Hal ini dilakukan karena pada pelatihan angklong sebelumnya guru hanya mengajarkan aransemen yang telah dibuat, lalu diikuti kembali oleh para siswa tanpa menerapkan unsur-unsur ekspresi musik. Hal ini belum mendorong siswa untuk menumbuhkan kreativitas dalam mengekspresikan musik, dan karya yang dimainkanpun terdengar monoton. Siswa tidak diberi ruang seluas-luasnya untuk mengeluarkan ide dan gagasannya dalam mengekspresikan musik. Pelatihan mengekspresikan musik ini akan semakin menarik jika di dalamnya ada inovasi dengan hadirnya materi ekspresi musik yang di sampaikan menggunakan model sinektik.

Observasi dibagi menjadi empat pertemuan, pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2015 pukul 13.30 sampai dengan 15.00 WIB, peneliti mengenalkan konsep sinektik dalam menciptakan unsur-unsur ekspresi, pada pertemuan pertama dipelajari ragam dinamika yang meliputi *crescendo* dan *decrescendo*, dimana peneliti menstimulus siswa berimajinasi mengenai suatu objek atau situasi tertentu menggunakan perumpamaan dan kiasan yang diberikan. Peneliti memberikan contoh cara menciptakan ragam dinamika menggunakan imajinasi dengan analogi-analogi tertentu. Hasil dari menciptakan ragam dinamika menggunakan imajinasi tersebut kemudian diterapkan pada lagu Manuk Dadali, lagu tersebut merupakan lagu yang ditentukan oleh siswa, lagu ini telah siswa pelajari dipertemuan sebelumnya. Karena pada kegiatan ini peserta berasal dari jenjang yang berbeda, peneliti membaginya dalam 3 kelompok sesuai jenjang, yakni kelompok SDLB, kelompok SMPLB, dan kelompok SMALB. Dengan ini diharapkan peneliti dapat melihat perkembangan kemampuan siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya disetiap pertemuan. Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2015, dilakukan proses pengenalan unsur ekspresi berikutnya yaitu tempo. Peneliti memberikan contoh cara menciptakan macam-macam tempo menggunakan imajinasi dengan analogi-analogi tertentu, kemudian diterapkan pada lagu Manuk Dadali. Perubahan tempo diterapkan pada bagian reff, peneliti menstimulus secara bersamaan ketiga kelompok dalam

menciptakan tempo menggunakan analogi yang sama, kemudian di tes satu per satu untuk melihat pemahaman mereka mengenai materi yang diberikan. Pertemuan ketiga pada tanggal 6 Februari 2015, dilakukan proses pengenalan unsur-unsur ekspresi terkait tehnik meliputi *staccato* dan *legato*. Peneliti kembali memberikan contoh analogi. Dan pertemuan terakhir yakni pertemuan keempat pada tanggal 13 Februari 2015, yakni penggabungan bagian-bagian lagu yang telah diberi unsur-unsur ekspresi.

b. Wawancara

Dalam melakukan wawancara pada penelitian ini, peneliti melakukan proses wawancara di setiap akhir pertemuan, dan pada pertemuan ke empat, wawancara ditujukan pada seluruh peserta yang mengikuti proses penelitian, dan guru ekstrakurikuler angklung. Peneliti menanyakan mengenai proses penelitian, yang pertanyaan wawancaranya dilampirkan (lampiran 1). Wawancara dilakukan di ruang kesenian, hal ini bertujuan untuk memperkuat data dari hasil observasi. Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, artinya hasil wawancara ditulis dan direkam agar data yang diperoleh lebih lengkap dan lebih terperinci.



Foto 3.3
Proses wawancara dengan siswa
(Dokumentasi Puri, Februari 2015)



Foto 3.4
Proses wawancara dengan Pelatih
(Dokumentasi Puri, Februari 2015)

c. Studi dokumentasi dan kepustakaan.

Studi literatur dilakukan sebagai data pendukung untuk membedah permasalahan diantaranya buku *Models of Teaching* oleh Joyce B, Weil M. dan Calhoun Thn. 2009, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* oleh Arikunto Suharsini Thn. 2010, *Kamus Musik* : Kanisius oleh Banoe Pono. 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh Departemen Pendidikan Nasional. 2007, *Model – Model Mengajar* oleh Dahlan Thn. 1990, *Metodologi Penelitian Ilmiah* oleh Maleong, Lexy Thn. 1998, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak* oleh Munandar Thn. 1992, *Metode Penelitian Pendidikan* oleh Sukmadinata, Nana Saodih Thn. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* oleh Sugiono Thn. 2012, dan *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* oleh Yamin Martinis Thn. 2013. Data-data yang dikumpulkan melalui rekaman didokumentasikan dalam bentuk audio visual dengan media handycam dan kamera digital. Studi literatur ini sangat besar manfaatnya yaitu untuk mengetahui lebih rinci dan memberikan gambaran serta kerangka berfikir, khususnya menjadi referensi relevan yang berasal dari teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu melalui

penerapan model atau disain pembelajaran dan wawancara. Maka, menganalisis datanya dilakukan secara kualitatif.

Keseluruhan data yang telah diambil di lapangan kemudian diproses dan diolah dengan berbagai teknik pengolahan data untuk mendapatkan kesimpulan atau pendeskripsian data, tahapan pengolahan data sebagai berikut:

a. Pengelompokan Data

Data deskriptif mengenai proses pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung yang diperoleh dari lapangan melalui data saat mengajar di depan kelas sebanyak empat pertemuan, data lisan dan tulisan pada saat wawancara, data dari analisis dokumentasi, data kajian literatur. Semua data tersebut kemudian dikelompokan sesuai dengan pokok permasalahan.

b. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang terkumpul dari hasil penelitian sudah disederhanakan. Kemudian disesuaikan dengan buku literature serta hasil dokumentasi yang menunjang, sehingga dapat mendapatkan kesimpulan dari pokok permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengklasifikasian analisis data, baik itu sebelum, selama dilapangan dan setelah dilapangan. data dikategorikan sesuai dengan pola data dari hasil penelitian, kemudian dilakukan tahap verifikasi data untuk memastikan kembali data yang telah terkumpul. Analisis data yang dilakukan berupa:

1) Reduksi Data

Kegiatan mereduksi merupakan langkah awal dari kegiatan menganalisis data hasil penelitian. Kegiatan reduksi data merupakan kegiatan memilah dan memilih data yang terkait dengan materi, tahapan, dan hasil penerapan model sinektik dalam pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung di SLB N-A Pajajaran Bandung.

2) Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data dari hasil kegiatan mereduksi data dari seluruh data-data yang terkumpul secara jelas dan singkat dengan mengacu kepada judul dan rumusan masalah mengenai penerapan model sinektik pada pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung. Kegiatan ini dimaksudkan

untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul dan mengambil kesimpulan yang terkait tema penelitian ini.

3) Verifikasi Data

Langkah verifikasi dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan tetap fokus terhadap rumusan masalah yang telah dipilih. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan mengenai materi, tahapan, dan hasil penerapan model sinektik dalam pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung di SLB N-A Pajajaran Bandung.